

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Potter & Perry (2005) remaja merupakan suatu periode perkembangan selama dimana individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, pada masa ini remaja menunjukkan maturasi psikologis individu. Dan menurut Sumiati dkk (2009) dimana pada masa ini, remaja mulai merentangkan sayapnya dengan berbagai impian dan pada dasarnya mereka mempunyai rasa ingin tahu yang besar, maka mereka cenderung mudah terpengaruh oleh kebiasaan sehari-hari dan pengaruh lingkungan sekitar. Dan pada periode selanjutnya, remaja berharap untuk memperoleh otonomi dari keluarga dan bebas bermain dengan teman sebayanya.

Menurut Sumiati dkk (2009) masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Oleh karena itu disebut juga masa pancaroba yang penuh gejolak dan keadaan tak menentu. Hal ini terjadi karena disatu pihak remaja dianggap sudah bukan anak-anak lagi, dan di lain pihak remaja dianggap belum dewasa sehingga menyebabkan remaja mengalami krisis identitas. Krisis identitas inilah yang akan menyebabkan remaja mudah mengalami masalah mental emosional dan perilaku, seperti, kesulitan belajar, kecemasan, kenakalan remaja, merokok dan ketergantungan NAPZA.

Sekarang ini hal yang paling sering kita jumpai adalah perilaku merokok pada remaja. Banyak kita jumpai sekelompok remaja sekolah duduk-duduk di ujung jalan, bersendagurau dan asik berbagi cerita sambil sesekali menghisap sebatang rokok

yang terjepit di jari tangannya. Dan yang paling memprihatinkan adalah tidak sedikitnya remaja yang ditemui tersebut adalah remaja perempuan.

Menurut Nilam (dalam Susilia, 2006) merokok pada wanita merupakan aktualisasi dalam diri, yang berarti mengembangkan potensi yang dimiliki secara *optimal*. Salah satu yang dibutuhkan untuk menyokongnya adalah mengembangkan peran feminin untuk wanita. Kepribadian seseorang akan berkembang sehat bila terpenuhi kebutuhannya untuk aktualisasi diri. Namun, dalam kenyataan, tidak banyak orang yang dapat mencapainya. Untuk mengembangkan berbagai kapasitas manusiawi yang dimiliki, baik fisik, psikis, sosial, dan spiritual. Setiap orang butuh lingkungan sosial yang kondusif

Dalam penelitian yang dilakukan di beberapa SMA kota Bandung (Susilia, 2006), dapat disimpulkan para perokok wanita pada umumnya berkarakter feminin dan tomboy. Karakter yang ditanggapi negatif mengakibatkan menjadikan seorang pecandu rokok untuk menunjukkan eksistensi diri, aktualisasi, dan ketenangan diri. Hal ini yang menyebabkan perokok wanita ingin kelihatan lebih beda dari wanita lainnya. Eksistensi diri seakan membuat perokok wanita ingin menunjukkan identitas diri kepada lawan jenis agar ingin disamakan derajat dan diterima dalam pergaulan. Aktualisasi diri yang negatif memberikan pilihan yang salah terhadap perokok wanita karena pada umumnya perokok wanita memulai kebiasaan merokok akibat dari pergaulan yang salah.

Baer & Corado (dalam Surbaki, 2009) menyatakan bahwa salah satu temuan tentang remaja perokok adalah bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak bahagia. Hal ini lebih sering terjadi pada anak perempuan yang melihat ibunya

merokok. Teman sebaya juga mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Studi yang dilakukan oleh pusat Nasional di Universitas Kolombia (dalam Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta, 2010) menemukan bahwa anak yang memiliki teman perokok kemungkinan sembilan kali lebih besar untuk menjadi perokok daripada anak yang tidak merokok. Kepribadian pada remaja juga menjadi salah satu faktor perilaku merokok pada remaja. Menurut Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta (2010) remaja yang memiliki kepribadian baik akan sulit terpengaruh ajakan temannya untuk merokok. Iklan pun juga memiliki andil dalam perilaku merokok. Menurut Muhammad Jaya (2009) karakteristik remaja yang erat dengan keinginan adanya kebebasan, dimanfaatkan para pelaku industri rokok dengan memunculkan slogan-slogan promosi yang menantang, dengan begitu remaja akan merasa tertarik untuk merokok.

Selain faktor-faktor yang dijelaskan di atas, masih ada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja perempuan diantaranya: faktor stress, keyakinan akan perilaku merokok, kepuasan psikologis yang didapat dari merokok, dan faktor demografi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendapatan dan ras/budaya.

Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan besarnya pengaruh dari faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas. Data WHO (dalam Republika.co.id) mempertegas bahwa seluruh jumlah perokok yang ada di dunia sebanyak 30% adalah kaum remaja. Dan menurut Siquerra (dalam Muhammad Jaya, 2009) hampir 50% atau lebih dari 4 miliar perokok di Amerika adalah kaum remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Global Youth Tobacco Survey (GYTS) di Indonesia (dalam Muhammad Jaya, 2009) terhadap remaja berusia

13-15 tahun, sebanyak 24,5% remaja laki-laki dan 2,3 % remaja perempuan merupakan perokok, 3,2% diantaranya sudah kecanduan. Bahkan, yang lebih mengkhawatirkan, 3 dari 10 pelajar mencoba merokok sejak mereka dibawah umur 10 tahun. Dan menurut survey yang dilaksanakan oleh GYTS di Jakarta (dalam Muhammad Jaya, 2009), didapat bahwa 34% murid sekolah usia 13-18 tahun pernah merokok dan sebanyak 16,6% saat ini masih merokok. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Priyanti (dalam Republika.co.id) membuktikan 12 persen siswa kelas 1 sampai 3 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Jakarta Timur pernah merokok.

Riset yang dilakukan oleh Koalisi untuk Indonesia Sehat (KuIS) (dalam kompas.com) baru-baru ini mendapati bahwa sekitar 34,75 persen remaja putri usia 13-15 tahun di Indonesia mengaku dapat secara mudah mengakses dan mengonsumsi rokok. Riset itu melibatkan 3.040 responden perempuan berusia 13-25 tahun yang diambil secara acak. Dari responden itu, 50 persen di antaranya tinggal di Kota Jakarta, sementara sisanya berdomisili di desa Kabupaten Pariaman dan Bukit tinggi, Sumatera Barat. Hasil survei ini menunjukkan bahwa mayoritas perempuan muda menganggap bahwa merokok itu buruk (90,82 persen), namun mereka yang perokok kebanyakan memiliki pandangan yang lebih positif tentang rokok. Sekitar 53 persen perempuan percaya bahwa merokok dapat membantu menurunkan berat badan, dan 13,68 persen percaya bahwa orang yang merokok memiliki lebih banyak teman.

Dari fenomena tersebut diketahui bahwa saat ini perilaku merokok pada remaja semakin meningkat, peningkatan perilaku merokok pada remaja perempuan ini didasari oleh berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi, diantaranya faktor

keluarga, teman sebaya, kepribadian, iklan, stress, kepuasan psikologis, usia, dan status ekonomi keluarga.

B. Masalah penelitian

Berdasarkan kenyataan di atas, bahwa remaja terutama remaja perempuan sangat berisiko untuk menjadi seorang perokok karena banyaknya faktor-faktor yang bisa mempengaruhi remaja perempuan untuk merokok, maka peneliti merasa prihatin yang mendalam akibat dampak dari merokok yang bisa merusak generasi remaja sehingga tergerak untuk meneliti tentang '*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Perempuan Di Jakarta*'. Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti, para pembaca, orang tua serta masyarakat untuk tidak mengabaikan masalah-masalah yang terjadi pada remaja karena dapat menyebabkan remaja melakukan penyimpangan-penyimpangan terutama merokok. Selain itu dengan penelitian ini diharapkan dapat dilakukan upaya-upaya pencegahan dan penghentian perilaku merokok sejak dini.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang diteliti adalah:

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja perempuan di Jakarta?

D. Tujuan

a. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja perempuan di Jakarta.

b. Tujuan Khusus

1. Diketahui gambaran perilaku merokok pada remaja perempuan di Jakarta.
2. Diketahui gambaran kepribadian dari remaja perempuan yang merokok.
3. Diketahui gambaran stress dari remaja perempuan yang merokok.
4. Diketahui gambaran kepuasan psikologis dari remaja perempuan yang merokok.
5. Diketahui gambaran usia dari remaja perempuan yang merokok.
6. Diketahui gambaran lingkungan keluarga dari remaja perempuan yang merokok.
7. Diketahui gambaran lingkungan teman sebaya dari remaja perempuan yang merokok.
8. Diketahui gambaran persepsi tentang iklan rokok dari remaja perempuan yang merokok.
9. Diketahui gambaran status ekonomi keluarga dari remaja perempuan yang merokok.
10. Diketahui apakah perilaku merokok pada remaja perempuan dipengaruhi oleh kepribadian.

11. Diketahui apakah perilaku merokok pada remaja perempuan dipengaruhi oleh stress.
12. Diketahui apakah perilaku merokok pada remaja perempuan dipengaruhi oleh faktor kepuasan psikologis.
13. Diketahui apakah perilaku merokok pada remaja perempuan dipengaruhi oleh usia.
14. Diketahui apakah perilaku merokok pada remaja perempuan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.
15. Diketahui apakah perilaku merokok pada remaja perempuan dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya.
16. Diketahui apakah perilaku merokok pada remaja perempuan dipengaruhi oleh iklan.
17. Diketahui apakah perilaku merokok pada remaja perempuan dipengaruhi oleh status ekonomi keluarga.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni:

- a. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman belajar dalam melakukan penelitian dan sebagai sarana menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh, terutama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja perempuan.

b. Bagi Remaja Perempuan

Menambah pengetahuan bagi remaja perempuan tentang faktor-faktor yang menyebabkan perilaku merokok pada remaja perempuan sehingga bisa dihindari oleh remaja tersebut.

c. Bagi institusi STIK Sint Carolus

Menambah pengetahuan dan informasi kepada peserta didik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja perempuan. Dan dapat dipakai sebagai data dasar penelitian selanjutnya.

F. Ruang lingkup

a. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian adalah remaja perempuan usia 11-19 tahun.

b. Lingkup Waktu

Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai bulan Juni 2012.

c. Lingkup Tempat

Penelitian dilakukan dimana saja dan bersifat *accidental*, dimana data diambil ketika peneliti menemukan subjek (remaja perempuan) yang sedang merokok.

d. Alasan Penelitian

Meningkatnya populasi remaja perempuan yang merokok, sehingga peneliti tergerak untuk mencari tahu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja perempuan dan seberapa kuat faktor-faktor tersebut mempengaruhi remaja perempuan untuk merokok.

e. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan desain deskripsi eksploratif.